

BAB 1. PENDAHULUAN

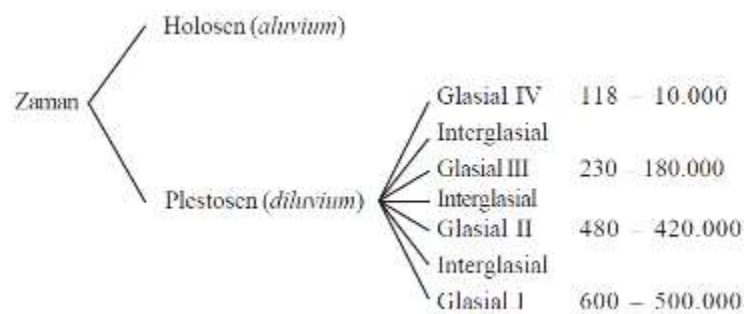
I.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sempurna yang dibekali akal pikiran untuk dapat berkarya dan mengolah keanekaragaman benda yang berada di bumi. Manusia dibedakan berdasarkan fisik dan kepercayaannya. Firmansyah (2011) menjelaskan “manusia memiliki akal dan kehendak yang bisa membuatnya bergerak dan berinovasi untuk lebih maju dari sebelumnya. Manusia memiliki dorongan-dorongan tertentu yang menjadikannya menemukan hal baru. Membuat terobosan besar hingga memanfaatkan semua sumber daya yang ada di bumi dengan optimal” (h. xvi).

Para ahli membicarakan dan memperdebatkan mengenai teori asal-usul manusia. Salah satunya adalah teori yang sangat terkenal dan dijadikan dasar ilmu pengetahuan ilmiah sampai saat ini yaitu teori evolusi dari Charles Robert Darwin seorang naturalis yang berasal dari Inggris. Dalam bukunya “The Origin of Species by Means of Natural Selection” (1859) dan “The Desecent of Man” (1871). Buku tersebut berisi tentang pemahaman Darwin mengenai makhluk hidup yang isinya bahwa semua jenis makhluk hidup berasal dari satu jenis makhluk bersel satu yang mengalami proses perjuangan sampai akhirnya mengalami perubahan sedikit demi sedikit hingga mencapai kesempurnaan. Teori evolusi milik Darwin menjelaskan setiap makhluk hidup merupakan nenek moyang dari jenis selanjutnya dengan melalui seleksi alam yang terkuatlah yang bertahan hidup. Menurut skenario Darwin ditetapkan empat kelompok dasar manusia purba yaitu *Australophitecus*, *Homo Habilis*, *Homo Erectus* dan *Homo Sapiens* (Yahya, 2001, h. 66).

Sejarah kehidupan manusia di Indonesia memiliki perjalanan yang sangat panjang, diawali dengan kehidupan manusia purba sebelum mengenal tulisan atau yang sering disebut dengan zaman praaksara dan sebelumnya disebut prasejarah. Zaman praaksara berlangsung sangat lama melebihi periode manusia yang sudah mengenal tulisan. Manusia purba pertama disebut *meganthropus paleojavanicus* yang diduga ada pada zaman *quarter* dan berakhir pada kala Plestosen awal. Zaman ketika bumi

masih belum stabil karena keadaan bumi yang masih bergerak menurun dan mengangkat. Pada kala plestosen terjadi perubahan hingga tujuh kali, zaman Glasial terjadi sebanyak empat kali dan zaman interglasial terjadi sebanyak tiga kali. Zaman Glasial sebagian besar benua Eropa, Asia Utara dan Amerika Utara serta pegunungan Alpen, pegunungan Cherpattia dan pegunungan Himalaya ditutupi es namun pada zaman Interglasial iklim bumi sudah lebih hangat, kemudian diikuti oleh Kala Holosen zaman munculnya *Homo Sapiens* yaitu manusia modern yang berlangsung hingga sekarang (Djanto, 2010, paragraf 20).



Gambar I.1 Zaman Holosen dan Plestosen
 Sumber: Sejarah SMA/MA Kelas X Halaman 124
 (Diakses pada 19/06/2018)

Sejak zaman dahulu kepulauan Indonesia tidak lepas dari peristiwa alam dan perjalanan sejarah akan terus berhubungan antar satu sama lain. Fakta tersebut dibuktikan melalui data sejarah penelitian ilmiah yang menggambarkan kehidupan praaksara masih berlangsung sampai sekarang, seperti pada bentuk hunian, bentuk pertanian subsistensi, kebiasaan memelihara hewan seperti anjing dan kucing, kebiasaan bertani hingga perambahan hutan dengan menggunakan metode tebang lalu bakar.

Menurut data survey yang diperoleh oleh penulis pada tanggal 14 - 17 November tahun 2017 dengan responden berasal dari daerah Jawa Barat, 65,9% orang menyadari pentingnya pengetahuan sejarah manusia purba di Indonesia karena banyak sekali hal positif yang dapat diambil, yaitu masyarakat dapat mengambil nilai-nilai kearifan lokal dalam pemanfaatan alam, meningkatkan kesadaran terhadap sejarah, membentuk pola pikir mengenai asal-usul manusia, mempelajari

banyaknya keberhasilan dan pencapaian prestasi dari para pendahulu sebagai inspirasi dalam mengembangkan nalar kehidupan.

Semakin berbudaya seseorang semakin besar juga kesadarannya tentang asal-usul dan penghargaan terhadap tradisi. Bangsa yang melupakan kebudayaannya sendiri akan mudah terpengaruh oleh budaya asing yang menyebar sangat cepat di zaman sekarang, sehingga bangsa tersebut akan kehilangan jati diri. Banyak sekali sumber-sumber referensi mengenai kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia namun masih berbentuk buku teks sejarah, sehingga penyampaian materi menjadi kurang menarik. Kondisi tersebut berpotensi untuk membuat media informasi inovatif, seperti produk desain dengan konten yang menarik dan bisa memenuhi keinginan masyarakat dari berbagai kalangan.

I.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang yang dipaparkan, identifikasi masalah dalam perancangan ini yaitu:

1. Banyak orang yang menyadari pentingnya pengetahuan sejarah manusia purba di Kepulauan Indonesia.
2. Banyak orang yang ingin tahu sejarah kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia, namun sumber-sumber referensi masih berbentuk buku teks sejarah.
3. Tingginya potensi untuk membuat media informasi inovatif, seperti produk desain dengan konten yang menarik.

I.3 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu:

Bagaimana membuat media informasi inovatif yang dapat memenuhi keinginan masyarakat, mengenai pengetahuan kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia?

I.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan tentang kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia, maka yang dijadikan batasan objek masalah hanya mengambil sejarah kebiasaan hidup dari manusia purba *Homo Sapiens* yaitu *Homo Soloensis* yang ditemukan di Ngandong Blora, Sangiran pada tahun 1931-1933. *Homo Soloensis* hidup di bumi sekitar 900 ribu sampai 300 ribu tahun yang lalu. Mulai dari ciri fisik, kebiasaan, peralatan, barang-barang pribadi, seni, budaya hingga pemukiman.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk mengemas informasi yang sudah ada ke dalam bentuk visual baru, mengenai latar belakang kehidupan manusia purba *Homo Soloensis* yang ada di Jawa. Sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi lebih inovatif.

I.5.2 Manfaat Perancangan

a Bagi Penulis

Dengan adanya perancangan ini penulis mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan mengenai ilustrasi dan bagaimana sebuah media dapat menyampaikan informasi dengan baik.

b Bagi Masyarakat

Perancangan bermanfaat bagi masyarakat agar dapat menambah pengetahuan mengenai kehidupan manusia pada zaman dahulu melalui media informasi inovatif.

c Bagi Keilmuan

Sebagai tambahan sumber referensi kepustakaan dalam bentuk buku ilustrasi.